

Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberfungsian Sosial Anak Disabilitas Netra

Karina Silvani

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Ahmad Dahlan Cirendeu, Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: silvanikarina@gmail.com

Abstract. Parents have an obligation to guide, protect and raise their children. So that the role of parents is the main basis in improving social functioning, especially for children with visual disabilities. Children with visual disabilities have unique challenges in improving their social functioning. This research explains three types of parenting, namely, authoritarian, democratic and permissive. So if parents choose the wrong parenting style, it will have an impact on the development process, from this parenting style that helps children with visual disabilities can overcome obstacles and improve strong skills because the role of parents is key in helping their children overcome life's challenges so that they can develop optimally. This study aims to determine the parenting patterns applied by parents to children with visual disabilities, to determine the parenting patterns applied to improve the social functioning of children with visual disabilities, and to determine and improve the social functioning of children with visual disabilities.

Keywords: Parenting Patterns, Social Functioning, Children With Visual Disabilities

Abstrak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing, melindungi dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga peran orang tua menjadi landasan utama dalam meningkatkan keberfungsian sosial khususnya pada anak tunanetra. Anak-anak penyandang disabilitas penglihatan mempunyai tantangan unik dalam meningkatkan fungsi sosialnya. Penelitian ini menjelaskan tiga tipe pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Sehingga apabila orang tua salah dalam memilih pola asuh maka akan berdampak pada proses tumbuh kembangnya, dari pola asuh inilah yang membantu anak tunanetra dapat mengatasi kendala dan meningkatkan keterampilan yang kuat karena peran orang tua sangat penting dalam membantu anaknya mengatasi tantangan hidup. agar dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak penyandang disabilitas netra, mengetahui pola pengasuhan yang diterapkan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak penyandang disabilitas netra, serta mengetahui dan meningkatkan keberfungsian sosial anak penyandang disabilitas netra.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keberfungsian Sosial, Anak Disabilitas Netra

PENDAHULUAN

Banyak stigma pada masyarakat yang memandang penyandang disabilitas netra dengan sebelah mata, seperti menilai penyandang disabilitas hanya bisa ketergantungan dengan orang lain dan tidak memiliki peran apa apa, Maka penerimaan orang tua pada kehadiran anak penyandang disabilitas dalam pengasuhan cenderung kurang optimal dalam mengasuh anak anaknya. Padahal jika orang tua mengerti dan memahami hakikat pada anak penyandang disabilitas maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan sang anak, sehingga potensi yang dimiliki sang anak dapat dikembangkan semaksimal mungkin, Maka dengan adanya dukungan

penyandang disabilitas penuh pada orang tua penanganan dan peningkatan kemampuan hidup penyandang disabilitas dapat terpenuhi. Semakin

Banyak masyarakat membuat stigma miring pada penyandang disabilitas mengakibatkan banyak orang tua yang malu dengan keberadaan anak penyandang disabilitas dan orang tua malah menyembunyikan keberadaan sang anak. Sehingga orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas tidak ada lagi rasa tekanan malu karna akan berdampak pada rasa hilangnya hak anak disabilitas, karna sebaiknya orang tua harus berusaha memberikan hak hak untuk anaknya. Dampak pola asuh orang tua terhadap keberfungsian sosial anak disabilitas,

Dari pemikiran diatas keberfungsian sosial individu berpengaruh terhadap anak disabilitas netra, untuk Kemampuan dalam menghadapi masalah dan tekanan, Tetapi balik lagi terhadap keluarga yang memberikan pengasuhan, jadi keberfungsian sosial ini Sebagaimana cara penyandang disabilitas netra ini dapat mengatasi masalah jika dihadapkan dengan suatu masalah ia tidak terus berketergantungan sehingga iya dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.

KAJIAN TEORI

Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial menunjuk pada cara-cara individu-individu maupun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, keberfungsian seseorang sangat berkaitan dengan peranan-peranan

sosialnya. Oleh sebab itu, keberfungsian sosial dapat pula diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam menampilkan beberapa peranan yang diharapkan oleh setiap orang karena keanggotaannya dalam kelompok- kelompok sosial.

1). Kemampuan dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar

Menurut Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, serta

2) Kemampuan dalam Melaksanakan Peran Sosial

Kemampuan dalam melaksanakan peran sosial adalah suatu kemampuan untuk menjalankan tugas kehidupan yang sesuai dengan status sosial, tugas, dan norma norma lingkungan sosial. (Suharto2006, 29)Peranan sosial merupakan suatu tindakan seseorang dengan cara tertentu dalam menjalankan hak dan sesuai dengan status yang dimilikinya, sehingga muncul harapan yang kemudian akan menantang dan berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. (Abdulsyani 2012, 94)

3) Kemampuan dalam Menghadapi Masalah dan Tekanan

Kemampuan dalam menghadapi masalah atau tekanan kemampuan dalam memecahkan masalah (problem solving). Pemecahan masalah (problem solving) menurut Lubis dalam (Maulidya 2018), disamakan sementara pemecahan dengan pengambilan keputusan, masalah lebih spesifik kepada pemecahan masalah oleh seorang konselor kepada kliennya dengan pendekatan psikologi.

Disabilitas

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki keterbatasan yang berupa hambatan dalam penglihatan. Tunanetra Dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (blind) dan low vision. Keadaan lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi melihat disebut tunanetra (Hallahan & Kaufman,2006).

Pola Asuh

Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola

Asuh (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c)pola asuh permisif (permissive). Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala Keputusan orang tua) dan pola asuh yang permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

METODE

Pelaksanaan Tempat Penelitian yaitu Tangerang Selatan, Bekasi, dan Jakarta Selatan,Waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, Mulai dari Mei – Juli 2023.

Penelitian dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), Penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, Penentuan informan seperti: Orang tua dari anak disabilitas netra sebagai Informan kunci,, 4 Informan dan Anak Disabilitas Netra Informan Pendukung 4 Informan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Penyandang Disabilitas Netra

Orang tua mengasuh anaknya menggunakan gabungan tipe pola asuh demokratis dan permisif, otoriter, Pada pola asuh demokratis ini orang tua memberikan kebebasan pada anaknya dalam memilih hal yang diinginkan seperti adanya keterbukaan dengan orang tuanya, anak diperbolehkan melakukan hal sesuai dengan keinginannya walaupun masih dapat arahan dari orang tuanya. Sedangkan otoriter orang tua mengasuh anaknya dengan tegas dalam kesehariannya seperti anak harus tunduk dan patuh kepada orang tuanya.

Penerapan Peningkatan Keberfungsian Sosial Anak Penyandang:

A. Kemampuan dalam Memenuhi Kebutuhan dasar

Indikator keberfungsian sosial dikatakan berhasil, karna orang tua cukup mencukup dalam memenuhi kebutuhan hidup pada anak disabilitas netra seperti pada saat pengasuhan, orang tua memenuhinya, misal seperti dalam kebutuhan fisiologisnya orang tua mengajarkan anaknya sehari - hari untuk bisa makan, mandi, wudhu sendiri dengan begitu orang tua mengajarkan anaknya untuk tidak ketergantungan, selain itu, kebutuhan dan keselamatan orang tua dalam mengasuh anaknya memberikan dukungan kepada anaknya agar anak dapat menjalankan kehidupannya dengan baik yang nantinya akan diterima oleh masyarakat, sedangkan disegi pendidikan dan kesehatannya orang tua turut memperhatikan anaknya seperti dalam hal mencari sekolahnya yang sesuai dengan tempat Pendidikan yang sesuai serta dibutuhkan oleh anak disabilitas netra, maupun dukungan sosial orang tua juga turut mendukung dalam bentuk, mendengarkan kemauan dari anak

Sendiri Dan orang tua juga paham akan perasaan dan masalah yang dialami oleh anaknya jadi setiap anaknya mengalami kesulitan atau dibutuhkannya bantuan orang tua cukup memenuhi kebutuhan pada anaknya.

B. Kemampuan dalam Menghadapi Masalah dan Tekanan

Pada Hasil penelitian ini cara orang tua membantu mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh anaknya seperti orang tua membantu memberikan jalan keluar dan solusi kepada anaknya, misalnya Ketika anaknya mengalami kesulitan dalam belajar orang tua membantunya, lalu Ketika anaknya mengalami perselisihan dengan temannya orang tua juga memberikan pengertian dan solusi, Adapun cara lain dari orang tua yang Ketika anaknya sedang mengalami kesulitan ataupun masalah orang tua memberikan hak kepada anaknya untuk mencari solusi dan jalan keluarnya sendiri karna menurut anaknya ia merasa solusi yang diberikan orang tua terkadang kurang membantu anaknya, jadi orang tua memberikan kebebasan pada anaknya. Lalu strategi orang tua dalam membantu anaknya pada saat menyelesaikan konflik orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anaknya dalam membantu anaknya berusaha untuk mendekati anaknya dengan begitu anak akan merasa diperhatikan, setelah itu Ketika anaknya merasa sudah tenang mencari tahu apa yang terjadi dengan begitu anak akan lebih terbuka dan bisa menceritakan permasalahan yang dialami, lalu ada juga orang tua yang memberikan pesan yang membimbing Ketika anak dihadapkan dengan tantangan dengan begitu orang tua menerapkan contoh kepada anaknya untuk mengelola emosi dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan ada juga orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya saat menyelesaikan masalah, karna orang tua merasa saat memberikan Solusi lebih memakai emosinya dengan cara seperti itu menurut dia tidak akan efektif, jadi orang tua lebih memberikan hak kepada anaknya dan akan menghargai keputusan yang diambil oleh anaknya. Selain itu cara orang tua bisa menerima pendapat anak dan memberikan solusi secara terbuka, anak akan merasa didengar dan dipahami oleh orang tua dengan begitu anak menjadi lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapatnya, selain itu sama saja orang tua bisa membantu anaknya dalam membangun komunikasi antar keduanya orang tua yang bisa memberikan solusi terbuka kepada anaknya dapat membantu anak dalam mengatasi masalah dan tantangan hidup mereka dan anak akan lebih siap menghadapi permasalahan, walaupun terkadang ada orang tua yang masih belum sepenuhnya bisa menerima pendapat anaknya, karna kemungkinan orang tua masih mempertimbangkan pendapat yang disampaikan oleh anaknya belum sesuai dengan kemauan dari orang tuanya.

C. Kemampuan Menjalankan Peran – peran Sosial

Orang tua juga memberikan kebebasan dan kemandirian secara individu pada anaknya, maka hasil wawancara pada penelitian ini menunjukkan keberhasilan orang tua memberikan kebebasan pada anaknya, seperti mengikuti kemauannya ia tidak pernah melarangnya dengan itu harapannya agar anak ini bisa mandiri. Jadi Ketika anak mau mengikuti kegiatan selalu

diperbolehkan selagi itu pilihan terbaik orang tua akan mendukungnya. Cara orang tua bisa menerima pendapat anaknya dan memberikan solusi secara terbuka. Dengan begitu orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bisa mengembangkan kemampuan, keterampilan serta identitas sosial mereka secara mandiri, dengan begitu sama saja orang tua memberikan dukungan kepada anak untuk bisa menjalankan peran – peran sosialnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pola Asuh Disabilitas Netra

Menurut orang tua faktor pendukung ini dirasakan dengan mereka adanya dukungan dari keluarga atau motivasi keluarga seperti orang tua yang menginginkan dari hasil mengasuhnya ini akan menjadikan sebagai bentuk perwujudan perilaku yang akan turun ke anaknya yang akan menghasilkan tumbuh kembangnya dengan baik, maka faktor pendukung pada anak disabilitas dirasakan adanya dukungan dari keluarganya. Adapun faktor penghambat selama pengasuhan ini yang dirasakan oleh orang tua seperti keterbatasan fisik yang dimiliki oleh anaknya, seperti keterbatasan dalam penglihatan jadi ini merupakan salah satu penghambat bagi mereka untuk melakukan beberapa kegiatan sehari – hari, selain itu kurangnya pemahaman dalam berinteraksi antara orang tua dengan anaknya, lalu keadaan anak yang masih sulit diarahkan tetapi ada juga orang tua yang tidak mengalami kendala atau faktor

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa, Pola asuh orang tua pada anak disabilitas netra memiliki peran penting. Orang tua dengan anaknya harus sama-sama memiliki komunikasi yang baik didalam mengasuh, maupun mendidik dan membimbing. Pentingnya keberfungsian sosial bagi anak disabilitas netra memiliki dampak yang besar seperti mengacu pada kemampuan anak dapat berfungsi secara efektif dalam berinteraksi yang positif, termaksud untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain, membangun hubungan yang baik, dapat menyelesaikan konflik, berempati dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Serta mampu dalam menghadapi masalah dan tekanan kehidupan sehari – hari. Maka dari itu Orang tua harus berupaya dalam membantu anak bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar,

Saran

Peneliti memberikan saran bagi orang tua yang memiliki anak disabilitas netra dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi Orang Tua

Berdasarkan temuan maka dapat memberikan saran bahwa, Orang Tua dalam menerapkan pola asuh untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak disabilitas netra

diharapkan orang tua benar benar memilih pola asuh yang tepat atau memilih pola asuh sesuai dengan hambatan serta potensi yang dimiliki pada anak disabilitas netra. Agar selanjutnya anak bisa hidup mandiri tidak berketergantungan dengan orang lain maupun orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2012). SOSIOLOGI Skematika. Teori, dan, Terapan. Jakarta : PT Bumi

Asmadi. Teknik Prosedur konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Penerbit Salemba, 2008.

Fahrudin, Adi. (2012) Pengantar Pekerjaan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama

Lexy J. Moleong. 2005. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya